

Administrasi Pengawasan Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Anggie Ratiwi¹, Lisa Fitriani², Dwi Noviani³

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : lisafitriani860@gmail.com² dwi.noviani@iaiqi.ac.id³

Abstrak

Administrasi pengawasan pendidikan merupakan pembinaan yang direncanakan bagi personel dalam proses kerjasama di bidang pendidikan dan peningkatan sumber daya material dalam rangka perbaikan situasi pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien. Pengawasan mengadakan perbaikan dalam usaha memenyelesaikan semua permasalahan yang ada demi kepentingan dan tujuan pendidikan. Pengawasan pendidikan merupakan salah satu rangkaian yang penting dalam proses pendidikan. Inti pembicaraan pengawasan pendidikan terutama tertuju pada pencapaian mutu dan kinerja pendidikan. Melalui kegiatan pengawasan diharapkan setiap perencanaan pendidikan dapat tersusun secara cermat dan matang, setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan pada akhir kegiatan dapat diketahui sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kata Kunci : Administrasi Pengawasan, Pendidikan, Mutu Kinerja Pendidik

Abstract

Administrative supervision of education is planned coaching for personnel in the process of cooperation in the field of education and increasing material resources in order to improve the teaching situation to achieve educational goals more effectively and efficiently. Supervision makes improvements in an effort to resolve all existing problems for the benefit and purpose of education. Supervision of education is one important series in the educational process. The essence of the discussion on educational supervision is mainly focused on achieving the quality and performance of education. Through supervision activities, it is hoped that each educational plan can be carefully and carefully arranged, each implementation of educational activities can proceed according to what has been planned, and at the end of the activity it can be seen to what extent the previously planned educational goals have been achieved.

Keywords: Administrative Supervision, Education, Quality of Educator Performance

Pendahuluan

Pengawas pendidikan disebut juga dengan supervisor pendidikan. Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 118/ 1996 dan Keputusan Menteri Agama nomor 381 tahun 1999 dinyatakan, bahwa pengawas sekolah/ pengawas pendidikan agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan/ pendidikan agama di sekolah umum dan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Secara umum pengawasan diartikan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi, rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat di laksanakan dengan lebih baik. Pengawasan ialah fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Fungsi pengawasan atau supervisi bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

Menurut Oteng Sutisna mengawasi ialah proses dengan nama administrasi melihat apakah yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Khasanah, Aravik, & Hamzani, 2022). Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses kompetisi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Jadi ini menegaskan bahwa

tenaga kependidikan termasuk guru perlu memiliki standar kinerja yang seharusnya tampak saat yang bersangkutan mengenal menunaikan tugasnya.

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi maka perlu adanya penilaian objektif terhadap kinerja. Penilaian pelaksanaan pekerjaan ini adalah suatu proses yang dipergunakan oleh organisasi untuk menilai pelaksanaan pekerjaan pegawai. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya mengadakan penilaian terhadap kinerja Organisasi yang merupakan hal yang penting penilaian kinerja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan organisasi sesuai dengan standar yang dilakukan ini sebagai umpan balik bagi pekerja sendiri untuk dapat mengetahui kelemahan kekurangannya sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya (Khasanah, Hamzani, & Aravik, 2022).

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai artikel, jurnal dan makalah yang di dalamnya mengkaji Administrasi pengawasan Pendidikan . Setelah data itu terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilahan antara jurnal, artikel dan makalah yang membahas tentang Administrasi pengawasan Pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Administrasi Pengawasan Pendidikan

Pengawas pendidikan disebut juga dengan supervisor pendidikan. Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 118/ 1996 dan Keputusan Menteri Agama nomor 381 tahun 1999 dinyatakan, bahwa pengawas sekolah/ pengawas pendidikan agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan/ pendidikan agama di sekolah umum dan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Secara umum pengawasan diartikan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi, rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat di laksanakan dengan lebih baik. Pengawasan ialah fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Fungsi pengawasan atau supervisi bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

Menurut Oteng Sutisna mengawasi ialah proses dengan nama administrasi melihat apakah yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personal dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.

Pengawasan merupakan usaha yang dilakukan petugas sekolah dalam rangka membina tenaga pendidik dan petugas lain untuk memperbaiki pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah melakukan seleksi terhadap perkembangan jabatan, tenaga pendidik, mengadakan revisi, tujuan bahan pengajaran ,metode, serta evaluasi pengajaran.

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan yaitu monitoring, correnting, evaluating dan supervision. Istilah tersebut digunakan sebagai alat controlling atau pengawasan. Pengawasan mengandung arti mengamati terus-menerus merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap sebagai ketidaktepatan dan pengawasan ini merupakan Kunci keberhasilan proses manajemen.

2. Prinsip - Prinsip pengawasan Pendidikan

Prinsip pengawasan pendidikan ialah aturan yang wajib dipegang atau sebagai dasar ketika melaksanakan aktivitas pengawasan. Pengawasan pendidikan ialah supervisi yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dalam pelaksanaannya. Prinsip yang menjadi pedoman pengawas dalam menjalankan fungsinya, sebagai nilai fundamental yang menjiwai seluruh pelaksanaan supervisi agar berjalan dengan baik, efisiensi, bermutu dan beretika. Sehingga interaksi pengawasan pendidikan memiliki semangat dalam penambahan kualitas pendidikan atau pembelajaran di madrasah atau sekolah. Supaya pengawasan bisa dilakukan secara baik serta sempurna maka dasar-dasar yang di bawah ini harus diperhatikan.

1. Dasar esensial yang berlandaskan pada norma-norma utama Pancasila serta agama. Pancasila adalah landasan atau konsep dasar setiap pengawasan Pendidikan Indonesia. Bahwasannya yang menjadi pengawas wajiblah dia Pancasilais murni.
2. Dasar realistik hal ini bisa dilakukan berdasarkan suasana dan keadaan yang tampak. Ada dua sisi dari prinsip ini, yakni :

a. Prinsip tidak baik.

Prinsip tidak baik ialah panduan yang tidak bisa dikerjakan seorang pengawas di saat melaksanakan pengawasan. pengawasan tidak ada yang berkeadaan menekan atau otoriter. pengawasan tidak ada yang beralaskan atas otoritas. pengawasan tidak ada yang melacak kekurangan serta keburukan. pengawasan jangan berlebihan di saat menentukan hasil dan transfigurasi. pengawasan jangan diperbolehkan memandang capaian kerja di luar kesanggupan bawahan. pengawasan tidak boleh mementingkan diri, berbohong dan anti atas komentar dan masukan dari stafnya.

b. Prinsip-prinsip yang baik.

Prinsip positif ialah pedoman yang wajib dilaksanakan seseorang. Pengawas supaya sukses di saat pembimbingan. Supervisi bersifat bermanfaat dan inovatif. Supervisi bergantung pada sumber daya bersama kelompok, bukan hanya pengawas itu sendiri. Supervisi wajib didasarkan pada jalinan profesional, bukan jalinan private. Supervisi harus progresif, tekun, sabar, tegas dan percaya diri.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman dalam melaksanakan supervisi pendidikan agar dapat memberikan hasil optimal pada peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Prinsip kebersamaan, keterangan dan dukungan menjadi faktor yang mengikat berbagai kegiatan supervisi pendidikan sehingga efektivitas pelaksanaannya dapat terjamin. Dan menunjukkan bahwa supervisi pendidikan merupakan hubungan manusia dalam konteks pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tugas dan kewajiban masing-masing dalam mencapai sesuatu yang lebih baik.

Supervisi pendidikan merupakan hubungan antara supervisor dengan yang di supervisi, hubungan tersebut menunjukkan hubungan kemanusiaan sekaligus hubungan profesional di mana masing-masing pihak perlu menunjukkan penghormatan dan kepercayaan agar komunikasi supervisi dapat berjalan efektif dan memberdayakan.

3. Metode-Metode Supervisi Pendidikan

Ada dua metode supervisi pendidikan yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pada supervisi pendidikan, yaitu(Widodo, 2007).

1. Metode Langsung (*direct method*)

Bila seorang supervisor menghadapi orang-orang yang disupervisi tanpa perantara atau media, maka dikatakan bahwasanya dia menggunakan metode langsung, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Misalnya konsultasi pribadi/kelompok, pertemuan guru bidang studi dan sebagainya.

2. Metode tak langsung (*indirect method*)

Bila seorang supervisor menghadapi orang-orang yang disupervisi menggunakan alat/benda perantara dalam melaksanakan supervisi, maka hal tersebut dengan metode supervisi tidak langsung.

4. Tujuan Pengawasan Pendidikan

Tujuan supervisi pengajaran, sebagaimana yang ditegaskan sebelumnya, adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran bagi murid-muridnya. Melalui supervisi pengajaran diharapkan oleh guru semakin meningkat. Tujuan supervisi pendidikan dan pengajaran bukan saja berkenaan dengan aspek kognitif atau psikomotor, melainkan juga berkenaan dengan aspek afektifnya. Semua aspek ini menjadi sasaran pelaksanaan supervisi. Sergiovanni (1987) menegaskan lebih lengkap lagi tujuan supervisi pengajaran, menurutnya terdapat tiga tujuan supervisi pengajaran, yaitu

1. Pengawasan Bermutu. Dalam supervisi pengajaran supervisor bias memonitor kegiatan proses belajar-mengajar di kelas. Kegiatan memonitor ini bias dilakukan melalui kunjungan supervisor ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan murid-muridnya.
2. Pengembangan profesional. Dalam supervisi pengajaran supervisor bias membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, kehidupan kelas.

3. Mengembangkan keterampilan mengajarnya menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik tersebut bukan saja bersifat individual melainkan juga bersifat kelompok.
4. Meningkatkan motivasi guru. Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya mendorong guru mengembangkan kemampuan sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sehingga melalui supervisi pengajaran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.

Supervisi pengajaran yang baik adalah supervisi pengajaran yang mampu merefleksikan multi tujuan yang tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan inilah supervisi pengajaran akan mampu mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti akan mengubah perilaku guru kearah yang lebih bermutu dan akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

5. Hubungan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan

Dilihat dari kaliamat Administrasi dan Supervisi, maka keduanya tidak dapat dipisahkan antara Administrasi dan supervisi, karena administrasi dan supervisi saling berkaitan ataupun mempunyai hubungan yang sangat erat. Administrasi dan supervisi keduanya adalah bentuk dari pembinaan yang direncanakan bagi tiap personel dalam proses kerja sama dibidang pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia dalam rangka perbaikan situasi pengajaran agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efesien. namun dalam hal-hal tertentu keduanya dapat dibedakan (Suarjana, 2012).

1. Kegiatan administrasi didasarkan kepada kekuasaan, sedangkan supervisi didasarkan bentuk pelayanan bimbingan dan pembinaan.
2. Tugas administrasi meliputi keseluruhan bidang tugas disekolah, termasuk manajemen sekolah, sedangkan supervisi adalah sebagian dari tugas dari pengarahan (directing), satu segi manajemen sekolah

3. Administrasi bertugas menyediakan semua kondisi yang diperlukan untuk pelaksanaan program pendidikan, sedangkan supervisi menggunakan kondisi-kondisi yang telah disediakan itu untuk peningkatan mutu belajar mengajar.

Hal diatas merupakan perbedaan antara administrasi dan supervisi, namun keduanya saling berkaitan dan tak terlepas juga karena mempunyai tujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

Simpulan

Pengawasan pendidikan di sekolah diimplementasikan dalam dua peranan utama, yaitu: peranan kepala sekolah sebagai manajer yang sekaligus menjalankan peran manajerial sebagai supervisor, dan kedua peranan yang dilaksanakan pengawas fungsional yang menjadi jabatan fungsional pengawas atau supervisor pendidikan. Secara filosofis, perilaku supervisi pendidikan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar melalui pemantauan dan bimbingan professional yang diberikan supervisor di satu sisi. Dan di sisi lain, perilaku guru dalam mengajar yang diperbaiki supervisor mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar sehingga akan berdampak positif bagi hasil pembelajaran. Totalitas hasil pembelajaran yang dicapai siswa secara individual dan kelas, akan berdampak kepada pencapaian hasil belajar di sekolah dan bermuara kepada kualitas pendidikan nasional. Untuk itu supervisi pendidikan memberikan kontribusi bagi peningkatan profesionalisme guru, sebab guru akan mendapat pembinaan profesional berkelanjutan dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan tenaga fungsional pengawas pendidikan atau supervisor. Supervisi pendidikan berfokus kepada peningkatan mutu pendidikan, yaitu: (1) pengawasan bermutu, (2) Pengembangan profesional. Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa membantu guru mengembangkan kemampuannya, (3) Mengembangkan keterampilan mengajarnya menggunakan

kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, (4) Meningkatkan motivasi guru. aran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.

Daftar Pustaka

Didi Pianda. *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Guru*. Sukabumi
<https://www.pengertian-pengawas.pendidikan.com>

Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. Retrieved from <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Muhammad Rizki. (2009). *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*

Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja posdakarya

Nurhadi Kusuma. *Transformasi Administrasi Pendidikan*. Kurnia Pustaka

Puspo Nugroho. (2022). *Supervisi pendidikan*. Sumater Barat, Azka Pustaka

Roberta Uron Hurit. (2021). *Administrasi Pendidikan*. CV Azka Pustaka

Syaiful Sagala. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontempore*. Bandung : Alfabeta

Uhar Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Bandung: Regika Aditama